

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi

Tema : "Manajemen Perubahan Era *Disruption*"
Tempat dan Waktu Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo, Sabtu, 02 Februari 2019

Susunan Panitia

Pengarah : Direktur Ideas Publishing

Ketua Panitia : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Sintiya Numaningsih Gude, S.Pd.
Fitri Yanuar Misilu
Sintya R. Hasan
Siti Rahmatia Ntou
Mohamad Hasan
Noval Yusuf
Abdul Hanan Nugraha

Reviewer : Dr. Reza Ronaldo, M.M.
Dr. Novianty Djafri, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Salam, M.Pd.
Dr. Rusmin Husain, M.Pd.
Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd., M.Si.
Yunita Hatibie, M.Pd.

Chief Editor : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Editor : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Fitri Yanuar Misilu
Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.
Mohammad Imran, S.T., M.Ars.
Muh. Firyal Akbar, S.IP., M.Si.

Tata Letak
Siti Rahmatia Ntou

Desain Cover
Ideas Publishing

Pertama kali diterbitkan
oleh **Ideas Publishing**, Februari 2019
Alamat: Jalan Ir. H. Joesoef Dalie No. 110 Kota Gorontalo
Surel: infoideaspublishing@gmail.com
Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

ISBN : 978-602-5878-81-7

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional dengan tema **Manajemen Perubahan Era Disruption**, berkat hidayahnya pula, Prosiding Seminar ini dapat disusun.

Saat ini kita mengalami dua disrupsi yang luar biasa yaitu bidang teknologi karena revolusi industri 4.0 dan gaya hidup karena adanya perubahan generasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup. Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Namun, banyak pihak pula mengatakan kondisi saat ini adalah peluang. Jika ada perubahan yang mendasar dalam pola kehidupan termasuk ekonomi, harus dihadapi pula dengan perubahan yang mendasar dalam organisasi kita, apalagi organisasi yang merasa nyaman dengan kondisi saat ini. Tentu membongkar kenyamanan (sebagai awal sebuah perubahan) adalah pekerjaan awal yang membosankan karena mungkin organisasi tersebut sudah telanjur merasa nyaman. Tentu saja, bagi perusahaan yang selalu melakukan perubahan harus melakukan usaha ekstra lagi. Jika sebelumnya hanya melakukan perubahan pada ihwal kecil, saat ini mungkin dibutuhkan perubahan mendasar termasuk model bisnis, atau bahkan berani melakukan migrasi bisnis.

Prosiding ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga prosiding dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya acara seminar dengan turut serta mewujudkan prosiding ini sebagai salah satu output kegiatan. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis kampus khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia umumnya serta mampu membangkitkan budaya meneliti dan menulis.

Panitia





TERM OF REFERENCE

LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Iptek (P3 Iptek) antara lain mengamanatkan bahwa Iptek ditujukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa. Iptek diharapkan menjadi salah satu factor utama pendorong kemajuan bangsa. Selain itu, sejalan dengan visi dan misi pemerintahan presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla yang dituangkan dalam 'Nawa Cita' khususnya upaya 'Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya (cita ke- 6) dan 'Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik' (cita ke-7) maka peningkatan kemampuan Iptek nasional untuk mendukung kemandirian ekonomi menjadi sangat penting baik melalui upaya-upaya pengembangan secara nasional, maupun dengan alih teknologi melalui kerjasama internasional

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengembangkan Iptek adalah melalui kegiatan penelitian. Dalam pasal 1 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa penelitian adalah "kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi."

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan penelitian, diperlukan sinergi yang positif dari semua unsur kelembagaan Iptek yang terdiri atas unsur lembaga pendidikan, lembaga litbang, dan lembaga penunjang. Selain itu, untuk mendorong tumbuhnya iklim yang kondusif, peran pemerintah juga sangat menentukan. Dalam pasal 18 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa pemerintah berfungsi menumbuhkembangkan motivasi, memberikan stimulasi dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia.

Sejalan dengan peran pemerintah tersebut, Kelompok Kerja Kepala Sekolah Sipatana Kota Gorontalo senantiasa menciptakan iklim yang kondusif untuk mendukung kegiatan penelitian, termasuk dalam pemberian bimbingan, baik secara teknis maupun non teknis. Salah satu *output* dalam kegiatan ini adalah para peserta mampu membuat dan mensubmit artikel ilmiah.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Seminar Nasional ini adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi para peserta tentang publikasi artikel ilmiah sesuai dengan kaidah ilmiah universal.
- b. Mendorong produktivitas dosen dan peneliti agar mampu menghasilkan artikel ilmiah.

Adapun sasaran dari diselenggarakannya kegiatan Seminar Nasional ini sebagai berikut:

- a. Mampu menghasilkan publikasi artikel ilmiah
- b. Mampu memahami isu-isu Disrupsi menjadi bahan penelitian, dan pengabdian dosen.

BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan ini adalah seminar nasional yang dilakukan selama sehari. Para peserta akan diminta terlebih dahulu *draft* artikel ilmiah yang akan dimuat dalam prosiding yang kemudian akan dikirimkan ke *reviewer* untuk ditindak lanjuti.

MATERI

- 1) Disrupsi di Perguruan Tinggi
- 2) ADRI Era Disrupsi Global
- 3) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi
- 4) *Help Peoples, Help Themselves*
- 5) Guru pada Era Disrupsi
- 6) Manajemen Pelayanan Prima
- 7) Hukum Era Disrupsi
- 8) Kualitas Makanan *Dinescape* pada Kepuasan Pelanggan



OUTPUT

Output dari kegiatan ini adalah terpublikasinya *draft* artikel ilmiah para peserta ke Prosiding Nasional.

TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Seminar Nasional dilaksanakan dengan lokasi dan waktu sebagai berikut :

- a. Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo
- b. Hari / Tanggal : 2 Februari 2019

PESERTA

Target peserta untuk program ini, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Peneliti;
- a. Dosen;
- c. Guru/Tutor;
- d. Pengawas;
- e. Tenaga Penunjang Akademik;

Komposisi peserta; Setiap gelombang terdiri dari 100 orang peserta.



JADWAL KEGIATAN

NO	Waktu/Tanggal	Acara	Keterangan
Sabtu, 02 Februari 2019			
1	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
2	08.30 – 09.30	Pembukaan 1) Pembacaan Qalam Illahi 2) Lagu Indonesia Raya 3) Pertunjukan SENI 4) Laporan Panitia 5) Pelantikan Pengurus ADRI Penyerahan KTA, dan Penyetempatan PIN 6) Penandatanganan MoU 7) Sambutan Ketum ADRI 8) Sambutan Rektor UNG sekaligus launching Buku dan membuka acara 9) Foto Bersama 10) Do'a	- MC - Petugas - Mahasiswa UNG - Ketua Panitia - KETUA UMUM DPP ADRI - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli - Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Panitia
3.	09.30 – 09.45	Coffee Break	- Panitia
4.	09.45 – 13.00	SESSION 9) Disrupsi di PerguruanTinggi 10) ADRI Era Disrupsi Global 11) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi 12) <i>Help Peoples Help Themselves</i> 13) Guru pada Era Disrupsi 14) Manajemen Pelayanan Prima 15) Hukum Era Disrupsi 16) Kualitas Makanan Dinescape pada Kepuasan Pelanggan	- Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli - Dr. Reza Ronaldo, M.M. - Dr. M. Achmad Rifai, M.A. - Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I.,M.Pd. - Dr. Novianty Djafri, M.Pd. - Dr. Roy Marthen Moonty, S.H.,MH. - Gugung Gumilar, S.Par
5	13.00 – 14.00	ISHOMA	- Panitia
6.	14.00 - 17.00	PARALEL SESSION PEMAKALAH	- PEMAKALAH
7.	16.00 - 16.30	PENUTUPAN/ RAMAH TAMAH	- SEMUA
Minggu, 03 Februari 2019			
8.	08.00 – 16.00	KULINER DAN WISATA 1. Hotel Damhil 2. Benteng Otanaha 3. Pusat Oleh-Oleh Gorontalo 4. Masjid Raya Gorontalo 5. Titik Nol 6. Kampus Baru UNG 7. Pantai 8. RM. Melki 9. <i>Back to Hotel Damhil</i>	

Panitia





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Term of Reference	v
Daftar Isi	ix
Pendidikan Orang Dewasa Di Era Disrupsi	
Halim K. Malik, S.Pd., M.Pd	1
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> bagi Dosen di Universitas Negeri Gorontalo Menuju Era <i>Disruption</i>	
Dr. Hedy Vanni Alam	7
Guru di Abad 21	
Rusmin Husain	13
Inovasi Disruptif Penyuluhan Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0	
Mohamad Ikkal Bahua	21
Penguatan Peran Sekolah dalam Pembiasaan Akhlak Mulia bagi Siswa di Era Disrupsi	
Mulyawan Safwandy Nugraha, Didin Kurniadin Maskar, Ai Rohayani	39
Transformasi Lembaga Diklat dalam Penerapan Pengelolaan Keuangan Sistem Blud	
Elly Rustiny	45
Tari Botu Meja Berbasis IT di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato, Gorontalo	
Magdalena Pakaya, Pupung Puspa Ardini, Ruslin W. Badu	51
Eksistensialisme Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Bumi Cinta Karya Habiburrahman Elshirazy (Sebuah Refleksi Menghadapi Era Disrupsi)	
Sitti Rachmi Masie	59
Pola Kepemimpinan Perubahan Organisasi: Transformasional Vs Transaksional Studi Kasus Keberhasilan Perubahan Organisasi Beberapa BUMN di Indonesia	
Iriana Srikandiati, Widyaiswara Madya	67
Kemampuan Pemimpin dalam Mengatasi Konflik di Lembaga Organisasi/Pendidikan	
Novianty Djafri	77
Hubungan Iklim dan Pengembangan Diri dengan Kinerja Pamong Belajar di Provinsi Gorontalo	
Abdul Rahmat	89
Efektivitas Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai	
Falimu, Hasrat A. Aimang	93
Hubungan Perilaku Asertif dan <i>Skill</i> Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo	
Fory A. Naway, Sri Wulan Antuke	101
Tinjauan Yuridis Normatif tentang Penyelesaian Wanprestasi dalam Hal Perjanjian Gadai	
Nurmin K. Martam, S.H., M.H	107



Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Trisusanti Lamangida, Joice Machmud, Rusly Abdurrahman Idji.....	115
Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Model Materi Ajar Membaca Komprehensif Salam	123
Penerapan <i>Integrated Reporting</i> pada Pemerintah Provinsi Gorontalo Mulyani Mahmud	129
Iklim Organisasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Ken Amasita Saadjad, Falimu	137
Pengaruh Layanan Konseling Kelompok <i>Behavioristik</i> terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Mardia Bin Smith, Nelviana Junus.....	149
Kemampuan Siswa Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Telaah <i>Yurisprudensi</i> Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV SDN 06 Batudaa Kabupaten Gorontalo Elmia Umar dan Sri Dewi Panigoro	167
Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf di Kelas V MI Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Sumarni Mohamad dan Nurul Zikriani	173
Penerapan <i>One Top Service</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banggai Kisman Karinda, La Ode Sabirila Jayalangi	179
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra Anak Herman Didipu.....	187
Pengembangan Modul Aljabar untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tompotika Luwuk Menggunakan Model Elaborasi Ellyas Palalas, M.Pd., Lakilo Laruli, M.Pd., Rendi Hadian A. Tamagola, M.Pd.....	193
Cerminan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Suwawa dalam Bingkai Tradisi dan Modernitas Fatmah A.R. Umar.....	209
Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan <i>Good Governance</i> Nurwita Ismail, S.H., M.H.	217
Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Perkuliahan Berbasis Web di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Haris Mahmud, Isnanto, Ditya Ibrahim	221
Implementasi Pendidikan di Era Globalisasi Karmila P. Lamadang.....	227
Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd	231

Perubahan, Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Yunita Hatibie	237
Desain Sistem Informasi Geografis Lokasi Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Gorontalo Berbasis <i>Android</i> Muliati Badaruddin	251
Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN 23 Dungiingi Kota Gorontalo Dajani Suleman dan Sarmin Lauhi	255
Pengaruh Metode Karya Wisata terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Kelas VSDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo Samsiar Rivai dan Yulia Febriliana.....	269
Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo Utara Ilyas Lamuda	273
Penerapan Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Perguruan Tinggi Dr. Rusdin Djibu, M.Pd.....	289
Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Berbasis <i>Website</i> di Daerah Kabupaten Gorontalo Citra Yustitya Gobel.....	297
Aplikasi Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Computer Based Learning</i> Berbasis <i>Android</i> Misrawati Aprilyana Puspa	303
Akuntabilitas Manajerial Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta Dr. Hj. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si.....	309
Pemasaran Berbasis <i>E-Commerce</i> pada CV. Bintang Johar Tumurun Kota Gorontalo Sulistiawati Rahayu, Ningsi Ahmad, M.Salim.....	317
Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum oleh Dinas Perhubungan Kota Gorontalo Andi Yusuf Katili, Agus Pariono, Maryam D. Poma	321
Pengaruh Perilaku Kepemimpinan terhadap Kepuasan Aparat Desa dengan Motivasi sebagai <i>Moderating Variabel</i>, Studi di Pemerintah Desa Se Kecamatan Telaga Walidun Husain	327
Eksistensi Ombudsman Republik Indonesia Provinsi Gorontalo dalam Pengawasan Pelayanan Publik di Kota Gorontalo Dwi Nur Handayani, Tety Thalib, Nolfi Tueno.....	337
Dampak Bantuan Pemerintah Pengaruhnya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kelurahan Tilihuwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Barmin R. Yusuf, Kalzum R. Jumiyanti, Sartin A. Labajo	343
Pengelolaan Barang Milik Daerah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Inengo oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo Lisda Van Gobel.....	349



Aktivitas Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 03 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Yane Hardiyanti Mahmud, Yuliana Laiya.....	355
Kesalahan Siswa dalam Menempatkan Tanda Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dra. Evi Hasim, M.Pd	359
Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Gamar Abdullah, Muh. Sahman Rahman.....	363
Kesalahan Guru dalam Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Dra. Ratnarti Pahrn, M.Pd	371
Analisis Kenaikan Suhu Lingkungan yang Diakibatkan oleh Aktivitas Kendaraan Bermotor di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Manado Mohammad Imran, Novita Shamin, Prof. Dr. Sangkertadi dan Cynthia Wuisang, Ph.D.....	375
Klasifikasi Kematangan Buah Jeruk Menggunakan Metode <i>Artificial Neural Network (Ann)</i> Zohrahayaty	383
Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android pada SDN 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo M.Salim, Sulistiawati Rahayu Ningsi Ahmad.....	391
Pemetaan Area Peruntukan Fungsi Lahan di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo Mohammad Imran, Novita Shamin, Imam Mashudi.....	395
Implementasi <i>Quality</i> Manajemen di Pendidikan Tinggi Prof. Dr.Syamsu Qomar Badu, M.Pd.....	405
Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak Prof. Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd	411
Manajemen Pembelajaran Matematika Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd.....	419
Perbandingan Metode <i>Theil-Nagar</i> dengan Metode <i>Theil-Nagar</i> yang Menggunakan Transformasi <i>Prais Winsten</i> pada Model Regresi dengan Problem Autokorelasi Muhammad Rezky Friesta Payu, M.Si	427
Implementasi konsep Pendidikan Seni pada Pembelajaran Musik di Sekolah Musik Indonesia, Semarang dalam Menghadapi Era Disrupsi Nurmila Sari Djau, Setyo Budi Hutomo.....	431
Pengelolaan Pembelajaran IPA Fisika Renyanti Djafri.....	439
Kemenangan Kotak Kosong (KOKO) dalam Pemilihan Kepala Daerah Roy Marthen Moonti	445
Analisis Pemikiran Pakar John Locke dalam Peradaban Dunia Agil Bahsoan	453



Pengaruh Media Kantong Bilangan terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Siswa Kelas II SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo Ismail Pioke, Siti Hardianti Nurhamidin.....	457
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 42 Hulontalangi Kota Gorontalo Hakop Walangadi, Novriyanti Pantoiyo	465
Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo Irma Suryaningsih Bakari, Sumarni Mohammad	473
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> terhadap Hasil Belajar PKN di Kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo Elmia Umar & Sutrisno Febriansyah S. Mohi	481
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PENGAWAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN Herdianto Dalanggo.....	493





HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DAN SKILL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU DI SMP NEGERI 1 GORONTALO

Fory A. Naway, Sri Wulan Antuke

Jurusan manajemen pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
Email: sri_s1manajpend2014@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan Perilaku Asertif dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. 2) Hubungan Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. 3) Hubungan secara bersama-sama antara Perilaku Asertif dan Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan teknik korelasional. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan kepuasan kerja guru, karena terletak pada kategori sangat baik. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, karena terletak pada kategori sangat baik 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, karena terletak pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: *perilaku Asertif, Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru*

PENDAHULUAN

Kepuasan kerja ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru secara tepat waktu, adanya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisiatif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja. Sebagaimana yang diungkap Siagian (2008:295) dari berbagai penelitian sebagai bukti bahwa apabila dalam pekerjaannya seseorang mempunyai otonomi untuk bertindak, terdapat variasi, memberikan sumbangan penting dalam keberhasilan organisasi dan memperoleh umpan balik tentang hasil pekerjaan yang dilakukannya, maka orang tersebut akan merasa puas.

Kepuasan kerja guru sangat penting untuk diupayakan oleh kepala sekolah agar guru-guru tersebut memiliki kepuasan kerja yang tinggi. Studi empiris menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kepuasan kerja yang tinggi. Rendahnya kepuasan kerja guru dapat berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Apabila seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik dengan penuh tanggung jawab, sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, maka dia hanya akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas saja.

Perilaku asertif adalah perilaku yang merupakan ekspresi/ Pernyataan dari minat, kebutuhan, pendapat, pikiran, dan perasaan, yang dilakukan secara bijaksana, adil dan efektif, sehingga hak-hak kita dapat dipertahankan dengan tetap memperhatikan penghargaan atas kesetaraan dan hak orang lain. Perilaku asertif membuat seseorang menjadi lebih percaya diri dan merasa berharga, memiliki konsep diri yang tepat, meningkatkan pengendalian diri (*self-control*) dalam kehidupan sehari-hari, serta memperoleh hubungan yang adil dengan orang lain. Perilaku asertif ini merupakan penangkal terhadap perilaku submisif dan perilaku agresif.

Perilaku asertif dan kepuasan kerja guru ini sangat penting karena berbagai isu tentang tekanan kerja dan ketidakpuasan kerja yang timbul yang akan memberikan kesan negatif terhadap pendidikan. Seseorang yang mempunyai perilaku asertif dalam kehidupannya, baik berada di sekolah maupun di rumah, akan mempunyai tahap kepuasan kerja yang tinggi. Ini karena segala keinginan dan kemauan dapat dipenuhi dan dilaksanakan tanpa gangguan. Sekiranya pendidik dapat melaksanakan perilaku asertif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka akan lebih bersemangat untuk memberikan pengajaran yang terbaik dan berkesan kepada pelajar.

Tinggi rendahnya kepuasan kerja guru berhubungan dengan berbagai faktor diantaranya skill kepemimpinan kepala sekolah. Skill kepemimpinan kepala sekolah menunjuk pada cara seorang kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu fungsi dari interaksi kepala sekolah dengan lingkungannya.



Dengan skill kepemimpinan kepala sekolah yang baik diharapkan guru-guru akan melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik pula. Kepala sekolah yang menampilkan skill kepemimpinan dengan keteladanan dengan baik, maka akan menjadi contoh dan panutan bagi semua warga sekolah yang bersangkutan. Dengan skill kepemimpinan yang baik akan menjadikan kondisi kerja yang baik, dan mendukung terciptanya mitra kerja yang baik pula. Dengan demikian maka guru tersebut akan memperoleh kepuasan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana hubungan antara perilaku asertif dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo? 2) Bagaimana hubungan antara skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo? 3) hubungan antara perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo?

KAJIAN TEORI

Menurut Handoko (2009: 87) menyatakan kepuasan kerja (*job satisfaction*) sebagai keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai memandang pekerjaan mereka. Howell dan Dipboye (dalam Munandar, 2001:350) memandang kepuasan kerja sebagai hasil keseluruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya. Selanjutnya Pensaylvania berpendapat kepuasan kerja ialah seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya. Menurut Abraham Maslow (dalam Triton, 2009) menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan pekerja identik dengan kebutuhan biologis dan psikologis, yaitu berupa materi maupun nonmateri. Salah satu sarana penting pada manajemen sumber daya manusia dalam sebuah organisasi adalah terciptanya kepuasan kerja para pegawai.

Menurut Tiffin (Waluyo, 2009), kepuasan kerja berhubungan dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerja sama antar pimpinan dan sesama rekan kerja. Howel dan Dipboye dalam Waluyo (2009:177) berpendapat bahwa kepuasan kerja merupakan cerminan dari rasa suka dan tidak suka karyawan kepada berbagai aspek dalam perusahaan. Perasaan suka atau tidak suka yang dirasakan oleh individu akan tempat kerjanya tersebut tidak dapat dilepaskan dari keadaan yang mengikuti individu tersebut, salah satunya adalah stress (Nurqamar dkk, 2011). Stress yang dialami oleh guru dapat menunjukkan sebagai adanya ketidakpuasan pada guru.

Menurut pendapat As'ad (2004:115), faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja antara lain: 1) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan pegawai yang meliputi minat, ketentraman kerja, sikap terhadap kerja, perasaan kerja, 2) Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik pegawai, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja, perlengkapan kerja, sirkulasi udara, kesehatan pegawai, 3) Faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan pegawai, yang meliputi sistem penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi dan lain-lain, 4) Faktor Sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya.

Menurut Corey (2009) menyebutkan bahwa perilaku asertif adalah ekspresi langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang beralasan. Alberti dan Emmons (2001) menyatakan bahwa asertivitas adalah pernyataan diri yang positif, dengan tetap menghargai orang lain, sehingga akan meningkatkan kepuasan kehidupan pribadi serta kualitas hubungan dengan orang lain. Sedangkan Neilage dan Adam menyatakan bahwa asertivitas merupakan proses untuk menghilangkan hambatan personal sehingga dapat mengembangkan kreativitas. Asertivitas juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai kebebasan diri dan rasa kepercayaan diri. Di dalam asertivitas terkandung sifat-sifat rasa kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengecilkan atau mengesampingkan arti orang lain serta berani bertanggung jawab (Dalam Syukri & Zulkarnain 2005: 57).

Asertif menimbulkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan karena memungkinkan orang untuk mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan rasa senang dalam diri pribadi dan orang lain. Semua orang perlu berperilaku asertif agar dapat mengurangi stress ataupun konflik yang dialami sehingga tidak melarikan diri ke hal-hal negative (Marini & Andriani, 2005 : 47). Perilaku asertif merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Skill kepemimpinan kepala sekolah adalah keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara



efektif dan efisien (Karweti, 2010: 76). Menurut Kast dalam Walid (2008 : 6) kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah meliputi keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik.

Skill kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah melalui pelaksanaan program-program sekolah secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik dan memadai sehingga dapat menghasilkan ide-ide untuk meningkatkan mutu sekolah. Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyasa (2004: 98) paradigma baru memandang tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*. Bahkan kedepan kepala sekolah harus mampu menjadi *figure* dan *mediator* bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik korelasional. Variabel yang akan diteliti yaitu perilaku asertif sebagai variabel X_1 dan skill kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X_2 dengan kepuasan kerja guru sebagai variabel Y di SMP 1 Gorontalo. Populasi berjumlah 81 orang dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus, dengan sampel 10% dari populasi maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 (guru). Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode kuesioner, dan untuk uji coba instrument digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) analisis deskriptif, 2) pengujian normalitas data, 3) uji linearitas, 4) analisis kolerasi parsial, dan 5) analisis korelasi simultan.

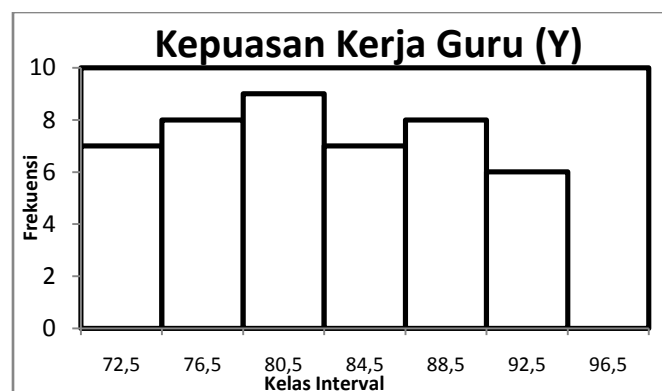
HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Variabel

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Gorontalo dengan cara menyebar angket/kuesioner penelitian kepada responden yang memenuhi standar sampel yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah disebarlang langsung. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian sebanyak 45 responden yang memenuhi standar sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yakni Perilaku Asertif (X_1) dan Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y).

a. Variabel Kepuasan Kerja Guru (Y)

Kepuasan kerja (job satisfaction) sebagai keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai memandang pekerjaan mereka dan mencerminkan sikap seseorang terhadap pekerjaannya. Adapun distribusi frekuensi untuk variabel kepuasan kerja guru disajikan dalam table berikut ini



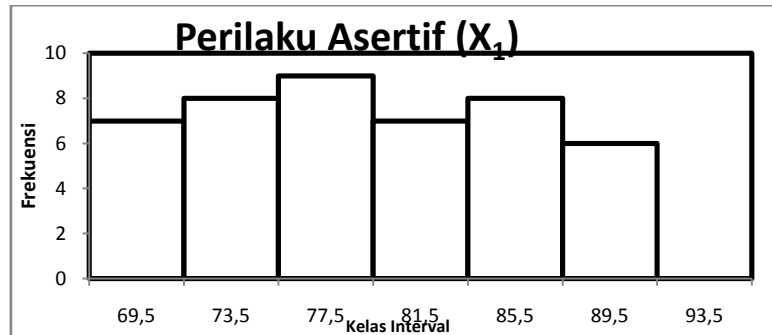
Gambar 4.1. Histogram distribusi frekuensi variabel Kepuasan Kerja Guru (Y)

Maka dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel Kepuasan Kerja Guru. Hasilnya terlihat bahwa variabel Kepuasan Kerja Guru adapada kriteria sangat baik dengan skor 88.63%. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Gorontalo merasa puas dengan pekerjaan yang mereka miliki.



b. Variabel Perilaku Asertif (X_1)

Perilaku asertif diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan emosi, mempertahankan kebenaran dan mempertahankan interaksi dengan orang lain secara jujur, bertanggungjawab dan bebas dari rasa cemas. Perilaku asertif akan muncul pada saat orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain. Adapun distribusi frekuensi untuk variabel perilaku asertif disajikan dalam table berikut ini:

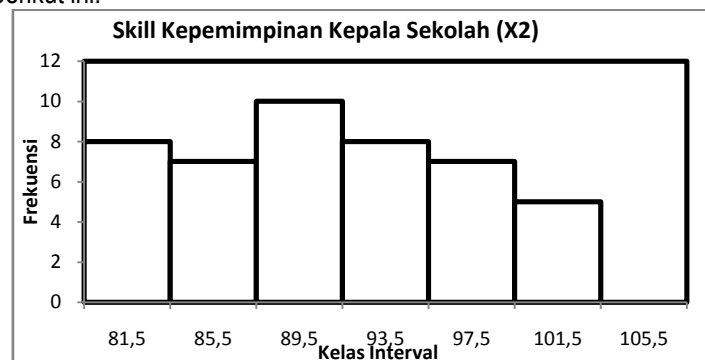


Gambar 4.2 : Histogram distribusi frekuensi variabel Perilaku Asertif (X_1)

Maka dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel Perilaku Asertif. Hasilnya terlihat bahwa variabel Perilaku Asertif ada pada kriteria sangat baik dengan skor 89.90%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Gorontalo memiliki perilaku asertif yang sudah sangat baik.

c. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Evaluasi Komponen Proses Penelitian

Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun distribusi frekuensi untuk variabel skill kepemimpinan kepala sekolah disajikan dalam tabel berikut ini:



Gambar 4.3 : Histogram distribusi frekuensi variabel Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

Maka dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah. Hasilnya terlihat bahwa variabel Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah ada pada kriteria sangat baik dengan skor 88.25%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Gorontalo memiliki skill atau keterampilan kepemimpinan yang sangat baik untuk sekolahnya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Perilaku Asertif dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif analisis jawaban responden ditemukan bahwa frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 78-81 dengan frekuensi sebanyak 9 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 90-93 sebanyak 6 orang guru. Kemudian hasil analisis deskriptif untuk variabel perilaku asertif, Hasilnya ditemukan bahwa variabel perilaku asertif terletak pada kriteria yang sangat baik dengan skor 89.90 %. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Gorontalo adanya perilaku asertif yang baik sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja guru terhadap tugasnya. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% perilaku asertif memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja guru. Besarnya koefisien korelasi yakni sebesar 0.041 dengan kata lain, hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar



4.1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perilaku asertif memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepuasan kerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa jika kepuasan kerja guru tidak baik/rendah, diakibatkan juga dari rendahnya perilaku asertif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan kerja guru yang tinggi, diakibatkan juga dari perilaku asertif yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut harus berperilaku asertif agar merasa lebih percaya diri dan merasa berharga serta dapat meningkatkan pengendalian diri (*self-control*) dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah sebagai suatu cara untuk meningkatkan asertivitas kepala sekolah melalui: 1) kemampuan untuk jujur dan langsung; 2) bersifat terbuka; 3) mengambil inisiatif demi kebutuhannya; 4) bersedia meminta informasi dan bantuan dari orang lain.

Menurut Galassi perilaku asertif adalah bentuk komunikasi secara langsung terhadap kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau merendahkan orang lain. Perilaku asertif juga melibatkan hak orang lain tanpa terlalu takut dalam proses tersebut. Berperilaku asertif pada hampir semua situasi, orang akan merasa respek, senang bekerjasama dengan individu yang bersangkutan. Perilaku asertif akan muncul pada saat orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain. Pada saat hubungan tersebut pihak yang satu merasa nyaman dan pihak yang lain juga merasa nyaman. Nyaman dengan dirinya ditunjukkan dengan tidak terlalu berlebihan dengan emosinya, memiliki toleransi, mempunyai *self-respect* dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi masalah.

2. Hubungan Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif analisis jawaban responden ditemukan bahwa frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 90-93 dengan frekuensi sebanyak 10 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 102-105 sebanyak 5 orang guru. Kemudian hasil analisis deskriptif untuk variabel skill kepemimpinan kepala sekolah, Hasilnya ditemukan bahwa variabel skill kepemimpinan kepala sekolah terletak pada kriteria yang sangat baik dengan skor 88.25. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Gorontalo adanya skill kepemimpinan kepala sekolah yang baik sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja guru terhadap tugasnya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% skill kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja guru. Besarnya koefisien korelasi yakni sebesar 0.262 dengan kata lain, hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 26.2%. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel skill kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepuasan kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah melalui pelaksanaan program-program sekolah secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik dan memadai sehingga dapat menghasilkan ide-ide untuk meningkatkan mutu sekolah. Keterampilan kepemimpinan yang perlu dikuasai oleh seorang kepala sekolah yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan dengan manusia (*human relationship skill*), dan keterampilan administrasi (*administrative skill*).

Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah adalah keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Karweti, 2010: 76). Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Hubungan Perilaku Asertif dan Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo

Sebagaimana hasil pengujian deskriptif yakni jawaban responden atas kusioner ditemukan bahwa frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 81-84 dengan frekuensi sebanyak 9 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 93-96 dengan frekuensi sebanyak 6 orang guru. Kemudian kepuasan kerja guru terletak pada kriteria yang sangat baik dengan persentase skor sebesar 88.63 %. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah telah baik yang dapat menumbuhkan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, Kemudian nilai r hitung sebesar 0.4988. Atau dengan kata lain, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 49.88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru.



Mc Nesse Smith (1996) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan perasaan pekerja atau karyawan terhadap pekerjaannya, hal ini merupakan sikap umum terhadap pekerjaan yang didasarkan penilaian aspek yang berada dalam pekerjaan. Menurut Blum (1956) dalam bukunya Moch. As'ad (2004:104) mengemukakan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu diluar kerja. Menurut pendapat As'ad (2004:115), faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu faktor psikologis, faktor fisik, faktor finansial, dan faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya.

Kepuasan kerja sebenarnya merupakan keadaan yang sifatnya subyektif yang merupakan hasil kesimpulan yang didasarkan pada suatu perbandingan mengenai apa yang diterima pegawai dari pekerjaannya dibandingkan dengan yang diharapkan, diinginkan, dan dipikirkannya sebagai hal yang pantas atau berhak atasnya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel perilaku asertif terletak pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP 1 Gorontalo memiliki perilaku asertif yang baik sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja guru terhadap tugasnya. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah terletak pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Gorontalo adanya skill kepemimpinan kepala sekolah yang baik sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja guru terhadap tugasnya. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Gorontalo. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel kepuasan kerja guru terletak pada kriteria sangat baik Artinya jika perilaku asertif dan skill kepemimpinan kepala sekolah telah baik untuk dapat menumbuhkan kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti & Emmons. 2001. *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationship*, 8thedn. Impact Publishers, CA: Atascadero
- As'ad, Moh. 2004. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Karweti, Engkay. 2010. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang*. Dalam Jurnal e-Journal Administrasi Negara, Vol 1, No.1
- Marini, L & Andriani, E. 2005. Perbedaan Assertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Psikologia*. Vol 2, 46-51
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munandar, A. S (2011) *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nurqamar, Insani Fitri. Haerani Siti. Dan Mardiana, Ria. (2014). Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran: Implikasinya Terhadap Stress Kerja Dan Kinerja Pejabat Struktural Prodi". *Jurnal Analisis*. Vol. 3(1): pp. 24-31
- Sondang P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syukri, R.M dan Zulkarnain. 2005. *Asertivitas dan Kreativitas dan Kreativitas pada Karyawan yang Bekerja di Multi Level Marketing*. *Jurnal Psikologi*: USU Press
- Triton, PB. 2009. *Mengelola Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Penerbit Oryza. Yogyakarta
- Waluyo, Winto. (2009) *Psikologi Teknik Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walid, Muhammad. 2008. *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. *Madrasah*, Vol 1, No. 1

